

## Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

Desember 2018

### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	: Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	: 28 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	: Rp 3.300,38
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	: Rp 6.704,85
Mata Uang	: Rupiah
Bank Kustodi	: Bank CIMB Niaga

### Informasi Lain

Investasi Awal	: Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	: Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	: Rp 100.000
Biaya Pembelian	: Maksimum 1%
Biaya Penjualan	: Maksimum 1.5%
Profil Risiko	: Menengah

### Review

Sepanjang bulan Desember 2018, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun 0,99% MoM. Sementara harga SUN FR0065 tenor 15 tahun turun sebesar 1,01% MoM dan FR0063 tenor 5 tahun naik 0,13% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 6,00%. Pada tanggal 22 November 2018, pemerintah telah membatalkan jadwal sisa lelang penerbitan SUN dan SBSN di akhir tahun 2018 dengan rincian pembatalan pada 2 lelang SUN dan 2 lelang SBSN. Dengan demikian, tidak ada lelang yang dilakukan pada bulan Desember 2018. Proporsi kepemilikan asing pada obligasi pemerintah Indonesia per 31 Desember 2018 turun sebesar 0,81% atau sekitar Rp 7,34 triliun secara bulanan. Total obligasi negara yang diperdagangkan turun sebesar 0,46% MoM menjadi Rp 2.368,45 triliun.

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 28 Desember 2018 total dana ketolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 23.535 triliun.

Return	Return Since Inception	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Annualized 2018
<b>Danamas Stabil</b>	230,04%	0,54%	1,75%	3,39%	6,79%	6,79%	6,94%
<b>Infovesta Fixed Income Fund Index</b>	144,03%	-0,08%	1,79%	1,66%	-2,20%	-2,20%	-2,25%

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 28 Desember 2018

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

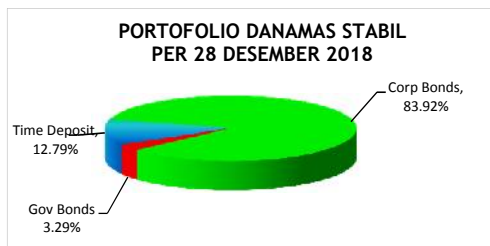
### Lima Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Peringkat	Sektor
1	Japfa	idAA-	Industri
2	Maybank	idAAA	Keuangan
3	Obligasi Pemerintah	n.a	Pemerintah
4	Waskita Karya	idA-	Properti
5	Wijaya Karya	idBBB+	Properti

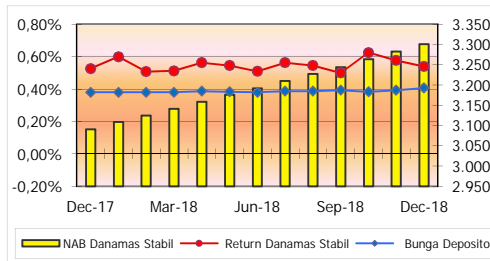
### Ratings



### Alokasi Asset



### Grafik Kinerja



### Outlook

Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada bulan Januari 2019 diperkirakan masih akan menjadi perhatian utama pelaku pasar. Di awal bulan ini, situasi global cenderung mengarah ke positif, seperti prediksi less hawkish kenaikan suku bunga The Fed dan juga mengenai perkembangan damai dagang antara US dan China. Dari dalam negeri, Bank Indonesia akan memperhatikan pasar Domestic NDF (DNDF) guna menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Selanjutnya, data cadangan devisa yang telah mengalami perbaikan menjadi indikasi adanya perubahan yang cukup positif dari beberapa kebijakan terakhir dari BI dan diharapkan dapat terus berlanjut. Kemudian, pelaku pasar juga akan memperhatikan pengumuman data transaksi berjalan, neraca perdagangan dan data Foreign Reserve untuk bulan Januari ini. Selain itu, pelaku pasar tetap akan memperhatikan data-data ekonomi negara-negara utama dunia terutama data inflasi dan data tenaga kerja AS, data perkembangan manufaktur China dan data pergerakan harga komoditas dunia. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri akan berpotensi melanjutkan penguatan, akan tetapi masih memungkinkan berpotensi mengalami koreksi sementara dalam jangka pendek.